

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan ini membahas hal-hal dasar mengenai proses penelitian yang berfungsi sebagai gambaran isi pembahasan penelitian secara keseluruhan. Bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, sasaran penelitian, keluaran dan manfaat, ruang lingkup, kerangka pikir penelitian dan sistematika pembahasan.

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman Pasal 1 (Ayat 13), disebutkan bahwa “Permukiman kumuh adalah permukiman yang tidak layak huni karena ketidakaturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat”. Menurut Santosa (2007) area permukiman yang memiliki hunian tidak terstruktur, kurangnya fasilitas umum, prasarana sarana tidak memadai seperti air bersih dan MCK, bentuk fisik yang tidak layak, dan banjir tahunan disebut area kumuh. Pendapat lain menyebutkan bahwa permukiman kumuh merupakan permukiman atau perumahan masyarakat berpenghasilan rendah yang ada di pinggir-pinggir perkotaan yang membentuk tempat tinggal dalam kondisi minim (Adisasmita, 2015). Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa permukiman kumuh merupakan tempat tinggal masyarakat dengan kondisi ekonomi rendah, dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang minim, serta berada pada lingkungan rawan bencana seperti banjir.

Salah satu sasaran pembangunan kawasan permukiman yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019 adalah dengan tercapainya pengentasan permukiman kumuh di wilayah perkotaan menjadi 0 (enol) Ha. Dengan demikian, dalam kurun waktu 5 (lima) tahun 2015-2019 seluruh program di Ditjen Cipta Karya (DJCK) Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kementerian PUPR) difokuskan untuk mewujudkan permukiman yang layak huni dan tercapainya 0 (enol) Ha kumuh.

Upaya penanganan permasalahan permukiman kumuh yang dirancang oleh Direktorat Pengembangan Kawasan Permukiman, Ditjen Cipta Karya yaitu melalui Program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh). Program KOTAKU adalah kegiatan program yang diimplementasikan di seluruh wilayah Indonesia yang dimaksudkan untuk membangun sistem terpadu penanganan permukiman kumuh dengan kolaborasi beberapa pihak antara pemerintah mulai dari pusat sampai dengan tingkat kelurahan/desa, pihak swasta, masyarakat dan pihak terkait lainnya (Pedoman Umum KOTAKU).

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu wilayah yang menjalankan program KOTAKU. Sehingga di tahun 2015 luas area kumuh Provinsi Jawa Timur seluas 1.792,59 Ha, dalam kurun waktu 2016-2019 penanganan kawasan kumuh di perkotaan telah tertangani seluas 1.717,09 Ha sehingga luas kawasan kumuh tersisa 75,5 Ha yang belum tertangani (LKJIP Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman dan Cipta Karya, 2020).

Kota Malang merupakan salah satu daerah yang tidak terlepas dari permasalahan permukiman kumuh, kondisi ini muncul karena pesatnya perkembangan permukiman di wilayah perkotaan yang tidak diimbangi dengan adanya pemenuhan sarana dan prasarana permukiman yang memadai. Adanya permukiman kumuh perkotaan disebabkan karena terjadinya degradasi lingkungan yang mengakibatkan tingginya aktivitas akan tetapi tidak didukung dengan peningkatan kualitas infrastruktur dasar, sedangkan permasalahan permukiman kumuh perkotaan terjadi karena belum meratanya pembangunan infrastruktur dasar sehingga terjadinya ketimpangan antara kebutuhan dengan penyediaan infrastruktur dasar masyarakat (RP2KPKPK Kota Malang, 2023).

Dalam Keputusan Walikota Malang Nomor 188.45/86 Tahun 2021 tentang Penetapan Lokasi Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh, kawasan kumuh di Kota Malang meliputi 31 kelurahan yang tersebar di 5 kecamatan, dengan luas total 274,83 Ha kawasan kumuh yang berada di status tanah legal (203,42 Ha) dan status tanah ilegal (71,41 Ha). Masih tingginya jumlah area kumuh di Kota Malang sehingga pemerintah menjalankan program kebijakan untuk pengentasan permukiman kumuh yang telah dirancang oleh Pemerintah yaitu Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU). Tentu saja, program kegiatan yang dikeluarkan oleh pemerintah harus diimplementasikan atau dilaksanakan. Implementasi atau pelaksanaan kebijakan merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan setelah perumusan kebijakan (Abdoellah, 2016). Agar suatu kebijakan dapat berjalan secara efektif dan dapat diimplementasikan dengan baik maka harus ada kerja sama antara pembuat kebijakan dan sasaran dari kebijakan (Tachjan, 2006).

Sejak digulirkan pada tahun 2015, di Kota Malang program KOTAKU telah menurunkan dan menuntaskan kawasan kumuh di Kota Malang secara signifikan. Pada tahun 2015 luas kawasan kumuh seluas 608,6 Ha (SK Kumuh, 2015) dan sampai akhir tahun 2021 luas kawasan permukiman kumuh tersisa seluas 274,83 Ha, berdasarkan data diketahui bahwa penurunan luas kawasan kumuh tahun 2015-2021 di Kota Malang seluas 333,77 Ha. Kemudian berdasarkan hasil verifikasi kawasan permukiman kumuh di Kota Malang pada tahun 2023 menjadi 138,64 Ha, dari tahun 2021 sampai tahun 2023 terjadi pengurangan luas kumuh seluas 105,68 Ha dengan jumlah RT kategori kumuh berkurang dari 317 RT menjadi 190 RT (RP2KPKPK Kota Malang, 2023).

Permasalahan utama permukiman kumuh di Kota Malang ini diantaranya ada pada keteraturan bangunan, sistem sanitasi karena masih terdapat saluran pembuangan limbah rumah tangga ke sungai, serta Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) atau septictank yang masih jarang digunakan oleh warga.

Kelurahan Bareng sebagai kelurahan yang ada di Kecamatan Klojen yang termasuk dalam kategori lingkungan kumuh, menurut Keputusan Walikota Pemerintah Kota Malang Nomor 188.45/86/35.73.112/2015 tentang penetapan lingkungan perumahan dan permukiman kumuh, Kelurahan Bareng merupakan kawasan kumuh terluas yaitu sebesar 81,36 Ha. Kemudian berdasarkan penelusuran media masa profil KOTAKU Kota Malang pada tanggal 25 Desember 2019, diketahui pada tahun 2016 luas kawasan kumuh sebesar 80,26 Ha, tahun 2017 sebesar 78,17 Ha dan tahun 2018 sebesar 66,50 Ha. Selain itu, dalam Keputusan Walikota Malang Nomor 188.45/86 Tahun 2021 tentang Penetapan Lokasi Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh, luas kawasan kumuh di Kelurahan Bareng sebesar 20,56 Ha yang tersebar di 21 RT.

Pemerintah Kota Malang melaksanakan program KOTAKU untuk menangani area kumuh di Kelurahan Bareng, implementasi program KOTAKU Kelurahan Bareng telah menurunkan luas permukiman kumuh seluas 61 Ha. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dalam penelitian ini, terdapat beberapa permasalahan permukiman kumuh di Kelurahan Bareng diantaranya sarana dan prasarana lingkungan yang belum memenuhi standar terutama permasalahan sistem sanitasi masih banyak masyarakat yang membuang limbah secara langsung sehingga menyebabkan kondisi lingkungan menjadi tercemar dan menimbulkan bau, selain itu keadaan perumahan dan permukiman yang padat, dan terdapat beberapa drainase tidak mampu mengalirkan limpasan air.

Keberhasilan dalam implementasi program tidak akan terlepas dari adanya kerjasama dan interaksi antar aktor, kapasitas pelaksanaan di lapangan, strategi dalam penyampaian informasi atau sosialisasi dan kapasitas organisasi (Kasmad, 2013). Menurut Edwards (1980) terdapat 4 (empat) aspek yang memiliki pengaruh terhadap keefektifan dalam implementasi program, aspek-aspek yang dimaksud ialah komunikasi, sumber daya, komitmen dan struktur birokrasi. Keempat aspek tersebut saling berinteraksi satu sama lain dan berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi program (Tachjan, 2006).

Pelaksanaan program pengentasan permukiman kumuh di Kelurahan Bareng sudah dilaksanakan dengan adanya kerja sama antara pemerintah di tingkat kota, kecamatan, kelurahan dengan adanya Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) dan Kelompok Masyarakat (POKMAS). Adanya kerja sama yang baik dalam implementasi program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) ini sehingga luas permukiman kumuh di Kelurahan Bareng setiap

tahunnya menurun meskipun masih terdapat beberapa permasalahan permukiman yang belum tertangani.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang dan isu permasalahan tersebut, pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dan faktor pendukung implementasi program pengentasan area kumuh yaitu program KOTAKU di Kelurahan Bareng, Kecamatan Klojen, Kota Malang. Harapannya dari pengembangan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya untuk mengukur efektivitas implementasi program pengentasan permukiman kumuh serta dapat mengetahui faktor pendukung efektivitas implementasi program pengentasan permukiman kumuh dalam mengatasi permasalahan permukiman kumuh serta dapat memperbaiki kondisi lingkungan dan sarana prasarana di Kelurahan Bareng, Kecamatan Klojen, Kota Malang.

Berdasarkan isu permasalahan yang diuraikan diatas, peneliti melaksanakan penelitian atau kajian dengan judul **“Efektivitas dan Faktor Pendukung Implementasi Program Pengentasan Permukiman Kumuh di Kelurahan Bareng Kecamatan Klojen Kota Malang”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Implementasi program pengentasan permukiman kumuh yang dilaksanakan di Kelurahan Bareng yaitu program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU). Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) dimaksudkan untuk membangun sistem terpadu dalam penanganan permukiman kumuh dengan peningkatan infrastruktur dasar permukiman yakni terdiri dari bangunan gedung, jalan lingkungan, drainase lingkungan, penyediaan air minum, pengelolaan persampahan, pengelolaan air limbah, dan proteksi kebakaran. Program KOTAKU ini merupakan program kegiatan nasional yang diimplementasikan di beberapa kota di Indonesia. Untuk Kota Malang sendiri program KOTAKU sudah terlaksana pada beberapa kelurahan salah satunya Kelurahan Bareng, akan tetapi dalam pelaksanaannya ini belum diketahui seberapa besar tingkat efektivitas dari program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) yang sudah dilaksanakan.

Sehingga berdasarkan uraian fenomena pada latar belakang, terdapat pertanyaan yang menjadi dasar dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk implementasi program KOTAKU di Kelurahan Bareng sebagai pengentasan area kumuh?
2. Bagaimana efektivitas implementasi program KOTAKU di Kelurahan Bareng sebagai pengentasan area kumuh?
3. Apa saja faktor-faktor pendukung efektivitas implementasi program KOTAKU di Kelurahan Bareng sebagai pengentasan area kumuh?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas dan faktor pendukung implementasi program KOTAKU sebagai pengentasan area kumuh yang ada di Kelurahan Bareng, Kecamatan Klojen, Kota Malang.

### **1.4 Sasaran Penelitian**

Sasaran dirumuskan berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan tugas akhir “Efektivitas dan Faktor Pendukung Implementasi Program Pengentasan Permukiman Kumuh di Kelurahan Bareng Kecamatan Klojen Kota Malang”, agar dapat mencapai tujuan penelitian, berikut merupakan sasaran dalam penelitian:

1. Menganalisis bentuk implementasi program KOTAKU di Kelurahan Bareng sebagai pengentasan area kumuh.
2. Menganalisis tingkat efektivitas implementasi program KOTAKU di Kelurahan Bareng sebagai pengentasan area kumuh.
3. Menganalisis faktor-faktor pendukung efektivitas implementasi program KOTAKU di Kelurahan Bareng sebagai pengentasan area kumuh.

### **1.5 Keluaran dan Manfaat**

Keluaran (output) merupakan hasil dari penelitian, selain output juga akan membahas mengenai manfaat dari penelitian ini yang dibagi dalam 3 (tiga) yaitu manfaat bagi pemerintah, manfaat bagi masyarakat dan manfaat bagi akademis/peneliti.

#### **1.5.1 Keluaran Penelitian**

Keluaran penelitian (output) merupakan hasil yang akan dicapai oleh peneliti. Keluaran penelitian yang diharapkan dari judul penelitian “Efektivitas dan Faktor Pendukung Implementasi Program Pengentasan Permukiman Kumuh di Kelurahan Bareng Kecamatan Klojen Kota Malang” sesuai dengan tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui bentuk implementasi program KOTAKU, mengetahui tingkat efektivitas program KOTAKU, dan mengetahui faktor-faktor pendukung efektivitas implementasi program KOTAKU. Adapun keluaran dari penelitian ini yaitu diketahuinya tingkat efektivitas implementasi program KOTAKU dan faktor-faktor pendukung efektivitas implementasi program KOTAKU untuk pengentasan permukiman kumuh di Kelurahan Bareng, Kecamatan Klojen, Kota Malang.

#### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan kegunaan yang didapatkan dalam penelitian. Manfaat dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) manfaat yakni

bagi pemerintah, manfaat bagi masyarakat dan manfaat bagi akademis/peneliti. Manfaat bagi pemerintah maksudnya adalah manfaat penelitian dari aspek pemerintahan yang berwenang dalam implementasi program pengentasan permukiman kumuh. Manfaat bagi akademis/peneliti adalah manfaat penelitian bagi pengembangan ilmu untuk penelitian. Berikut merupakan manfaat dari penelitian yang dilakukan peneliti:

#### **1.5.2.1 Manfaat Bagi Pemerintah**

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan rujukan untuk perbaikan ke depan agar implementasi program dapat dilaksanakan dengan efektif untuk mencapai tujuan program sehingga dapat mewujudkan zero kumuh dengan diketahuinya faktor-faktor pendukung efektivitas implementasi program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU).

#### **1.5.2.2 Manfaat Bagi Masyarakat**

Manfaat yang didapatkan masyarakat dari penelitian ini adalah masyarakat dapat mengetahui pentingnya memahami suatu program yang dilaksanakan oleh pemerintah dan dapat melakukan kerja sama dengan pemerintah untuk mencapai tujuan pada program yang akan diimplementasikan.

#### **1.5.2.3 Manfaat Bagi Akademis/Peneliti**

Manfaat yang didapatkan pada bidang akademis diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi mahasiswa/i mengenai efektivitas dan faktor pendukung implementasi program pengentasan area kumuh melalui program KOTAKU.

### **1.6 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup studi pada penelitian ini terbagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu ruang lingkup materi dan ruang lingkup lokasi.

#### **1.6.1 Ruang Lingkup Materi**

Ruang lingkup materi merupakan batasan materi dalam penelitian. Adapun ruang lingkup yang akan dibahas pada penelitian ini mengenai efektivitas dan faktor pendukung implementasi program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) dalam pengentasan permukiman kumuh di Kelurahan Bareng, Kecamatan Klojen, Kota Malang.

1. Implementasi atau pelaksanaan program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) dilaksanakan dalam 3 (tiga) aspek yaitu fisik (lingkungan) dan non fisik (sosial dan ekonomi). Dalam penelitian ini pembatasan ruang lingkup materi berkaitan dengan bentuk implementasi program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) yang berkaitan dengan realisasi program pada aspek fisik

- (lingkungan) yaitu kegiatan pembangunan atau peningkatan infrastruktur dasar permukiman di Kelurahan Bareng yang telah diimplementasikan dari program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) yang terdiri dari bangunan gedung, jalan lingkungan, penyediaan air minum, drainase lingkungan, pengelolaan air limbah, pengelolaan persampahan, dan proteksi kebakaran. Karena karakteristik fisik menjadi dasar dalam perumusan kriteria dan indikator gejala kumuh dalam proses identifikasi lokasi perumahan kumuh dan permukiman kumuh.
2. Efektivitas program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) untuk pengentasan permukiman kumuh di Kelurahan Bareng dengan menggunakan teori efektivitas dari Budiani (2007) dan Makmur (2011), terdiri dari tingkat pemahaman program, pencapaian tujuan, ketepatan sasaran dan ketepatan waktu. Keempat indikator tersebut digunakan untuk menilai efektivitas implementasi program pengentasan permukiman kumuh yaitu program KOTAKU.
  3. Faktor pendukung efektivitas implementasi program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Bareng, dengan menggunakan teori Edward III (1980) dan Van Meter dan Van Horn (1975) yang terdiri dari 3 (tiga) faktor pendukung efektivitas implementasi program yaitu komunikasi, sumber daya manusia, dan anggaran.

### **1.6.2 Ruang Lingkup Lokasi**

Kelurahan Bareng adalah kelurahan yang terletak di Kecamatan Klojen, Kota Malang. Dengan jumlah Rukun Warga yaitu 9 Rukun Warga (RW) dan 78 Rukun Tetangga (RT) dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 4.801 KK. Adapun batas administrasi Kelurahan Bareng, Kecamatan Klojen yaitu:

- Sebelah utara : Kelurahan Gadingkasri
- Sebelah timur: Kelurahan Kauman
- Sebelah selatan: Kelurahan Tanjungrejo
- Sebelah barat : Kelurahan Pisang Candi

Dalam Keputusan Walikota Pemerintah Kota Malang Nomor 188.45/86/35.73.112/2015 yang mengatur lingkungan perumahan kumuh dan permukiman kumuh, telah diakui bahwa Kelurahan Bareng merupakan wilayah dengan luas kawasan kumuh terluas yaitu sebesar 81,36 Ha. Selain itu, dalam Keputusan Walikota Malang Nomor 188.45/86 Tahun 2021 tentang Penetapan Lokasi Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh, luas kawasan kumuh di Kelurahan Bareng sebesar 20,56 Ha. Melalui program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Pemerintah Kota Malang berhasil menurunkan luas permukiman kumuh di Kelurahan Bareng sebesar 61 Ha.

Adapun batas administrasi Kelurahan Bareng dapat dilihat pada Gambar peta 1.1.

## 1.7 Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka berpikir merupakan model konseptual mengenai bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai permasalahan penting (Sugiyono, 2013). Kerangka berpikir menjelaskan mengapa penelitian dilakukan, bagaimana proses penelitian, apa yang akan diperoleh dari penelitian, dan hasil dari penelitian untuk apa.

Tingginya luas permukiman kumuh di Indonesia yang tersebar hampir di seluruh wilayah perkotaan yang menjadi sorotan dan perlu diperhatikan. Jika tidak ada penanganan yang komprehensif dan tepat sasaran, keadaan area kumuh akan terus bertambah dan semakin memburuk. Dalam hal ini diperlukan adanya program untuk menurunkan luas permukiman kumuh dan meningkatkan kualitas permukiman, sehingga pemerintah membentuk program KOTAKU dan diimplementasikan di seluruh wilayah Indonesia. Kota Malang merupakan salah satu wilayah yang melaksanakan program KOTAKU, pelaksanaan program tersebut dilakukan di beberapa kelurahan yang ada di Kota Malang salah satunya yaitu Kelurahan Bareng. Berdasarkan hal tersebut harus diketahui efektivitas dan faktor pendukung implementasi program KOTAKU yang diimplementasikan di Kelurahan Bareng dalam menangani masalah area kumuh.

Selanjutnya untuk mengetahui efektivitas dan faktor pendukung implementasi program KOTAKU dalam pengentasan permukiman kumuh di Kelurahan Bareng dilakukan identifikasi bentuk pelaksanaan program KOTAKU dalam aspek fisik, pengukuran efektivitas implementasi program KOTAKU dengan menggunakan indikator efektivitas dan faktor-faktor pendukung efektivitas implementasi program KOTAKU untuk pengentasan area kumuh. Sebagai tujuan akhir yakni dapat diketahuinya tingkat efektivitas dan faktor pendukung implementasi program pengentasan permukiman kumuh di Kelurahan Bareng, Kecamatan Klojen, Kota Malang. Adapun kerangka berpikir pada penelitian ini dapat dilihat pada Diagram 1.1 kerangka berpikir penelitian.

## 1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan merupakan urutan mengenai garis besar pembahasan dalam penelitian. Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini dijelaskan rinci sebagai berikut :

- A. Bagian awal terdiri dari kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar grafik, dan daftar diagram.
- B. Bagian isi terdiri dari 6 (enam) bab yaitu :



## **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bagian ini menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, keluaran dan manfaat, ruang lingkup, kerangka penelitian dan sistematika pembahasan.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bagian ini berisi hasil studi literatur mengenai dasar-dasar teori dan referensi yang berkaitan dengan penelitian. Dalam tinjauan pustaka ini membahas tentang efektivitas yang terdiri dari efektivitas implementasi program dan indikator efektivitas, permukiman kumuh, program KOTAKU, faktor pendukung implementasi program, penelitian terdahulu dan landasan penelitian.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bagian ini menjelaskan tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, kebutuhan data penelitian yang terdiri dari data primer dan data sekunder, metode penentuan sampel, metode pengumpulan data, metode analisis data yang digunakan pada setiap sasaran dalam penelitian dan tahapan penelitian.

## **BAB IV KONDISI PERMUKIMAN KUMUH**

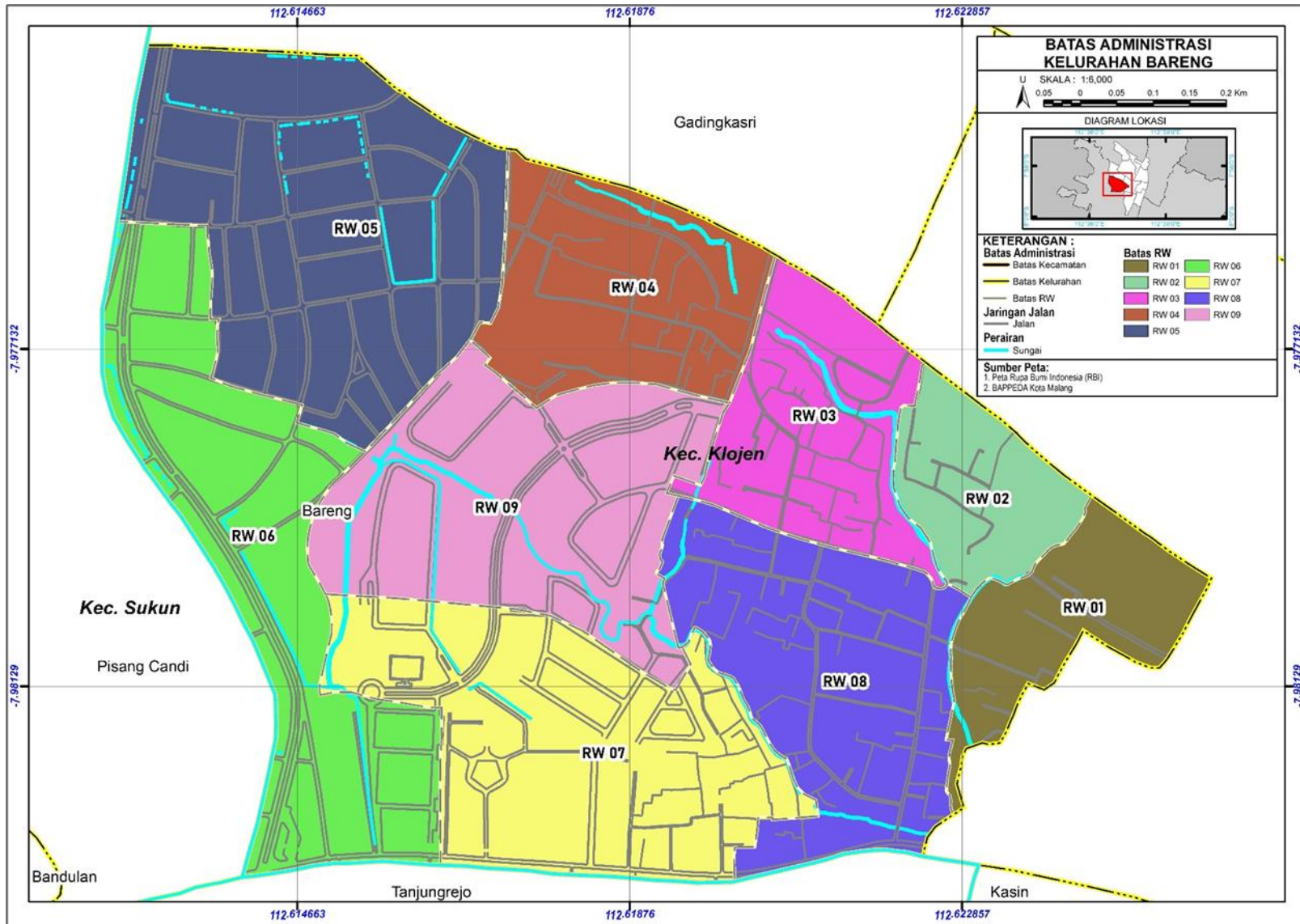
Pada bagian ini menjelaskan tentang kondisi kawasan permukiman kumuh di Kota Malang, kondisi permukiman di Kelurahan Bareng yang terdiri dari kondisi geografis, kondisi kependudukan, perkembangan permukiman kumuh dan rencana penanganan permukiman kumuh, serta program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) yang diimplementasikan di Kelurahan Bareng.

## **BAB V HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

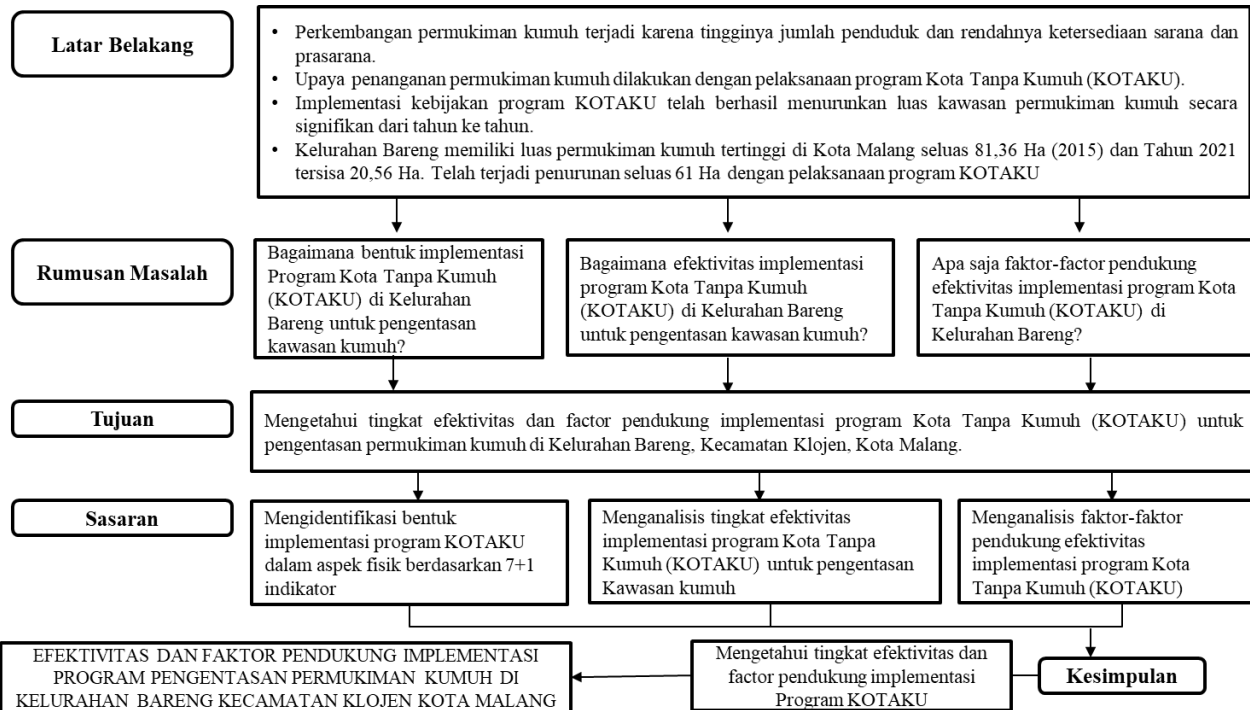
Pada bagian ini akan memaparkan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan, menganalisis dan menjelaskan setiap sasaran dalam penelitian yang terdiri dari bentuk implementasi program KOTAKU kondisi sebelum dan setelah melaksanakan program KOTAKU serta pencapaian dan peningkatan infrastruktur melalui program KOTAKU, menganalisis tingkat efektivitas implementasi program KOTAKU, dan menganalisis faktor-faktor pendukung efektivitas implementasi program KOTAKU untuk pengentasan area kumuh.

## **BAB VI PENUTUP**

Pada bagian ini menguraikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dan rekomendasi teoritis dan teknis untuk menunjang kegiatan selanjutnya.



**Gambar 1.1** Peta Batas Administrasi Kelurahan Bareng



**Diagram 1.1** Kerangka Pikir Penelitian

Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti, 2024